

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi

Edukasi adalah suatu proses meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seseorang baik bagi individu maupun masyarakat (Suhartono, 2023). Program edukasi kesehatan gigi merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan mengatasi isu kesehatan gigi di Indonesia. Edukasi merupakan usaha terencana dan terarah untuk menciptakan kondisi yang mendorong seseorang atau kelompok masyarakat untuk mengubah kebiasaan perilaku lama yang kurang bermanfaat untuk kesehatan gigi menjadi lebih bermanfaat untuk kesehatan giginya, dengan diberikan pengetahuan untuk memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marlia, 2025).

Pemberian edukasi yang disampaikan dengan menggunakan media *leaflet* memungkinkan responden untuk dapat memahami dan melihat dengan jelas pengetahuan pemeliharaan dengan menggunakan *leaflet*, sehingga pengetahuan meningkat serta terdapat perubahan perilaku (Marlia, 2025).

2. Media *Leaflet*

Media adalah salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan promosi kesehatan. Media yang umumnya digunakan dalam promosi kesehatan adalah media audio, media visual, dan media audio-

visual karena dalam proses pembelajaran melibatkan banyak indra (Papilaya, 2016). Menurut Oemar Hamalik (1986:43), media visual adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara gambar dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Contoh media visual yaitu media cetak seperti *leaflet* (Fadilah, 2023).

Leaflet merupakan salah satu media yang berbentuk selebaran kertas berisi tulisan mengenai sebuah masalah khusus untuk pembaca agar dapat dibaca dan disajikan dengan bentuk lipatan yang bertujuan sebagai informasi. Informasi yang disajikan dicetak dengan kertas ukuran kecil yang memuat pesan tercetak untuk disebarkan kepada masyarakat sebagai informasi tentang sebuah peristiwa (Zakiah & Winoto, 2021). *Leaflet* memiliki ciri-ciri yaitu terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak dan diselingi gambar, dapat dibaca sekilas, dan ukurannya sentimeter (Harahap & Lina, 2018).

Leaflet memiliki kelebihan mudah untuk dipahami, menarik untuk dilihat, dapat merangsang imajinasi untuk memahami isinya, dapat meningkatkan pengetahuan, efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat, lebih ringkas penyampaian informasinya, dan mudah dibawa dan disebarluaskan. Sedangkan kekurangan dari media *leaflet* yaitu desain yang salah dapat membuat pembaca tidak tertarik, media *leaflet* hanya dibagikan tidak dapat ditempel, tidak dapat menampilkan gerak didalam media, tidak bertahan lama, dan mudah hilang (Zakiah & Winoto, 2021).

3. Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu melalui indranya, seperti mata, hidung, dan telinga, secara intrinsik. Pengetahuan ini, mulai dari persepsi hingga produksinya, dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap sesuatu. Manusia memperoleh sebagian besar pengetahuannya melalui indra pendengaran, telinga, penglihatan, dan mata. Intensitas atau tingkat pengetahuan seseorang tentang sesuatu bervariasi (Notoadjmojo, 2014). Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai memanggil kembali (*recall*) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu merupakan kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Misalnya merokok menyebabkan perubahan

warna pada gigi tiruan karena zat nikotin dan tar dalam rokok yang dibakar terkena panas dapat membuat warna hitam kecoklat pada gigi tiruan.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi biasa diartikan sebagai orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau topik yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara sebab dengan akibat, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis dapat menunjukkan untuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun

formulasi-formulasi yang sudah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca atau didengar.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi terkait dengan kemampuan individu dalam memberikan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian dapat disendirikan dan didasarkan pada kriteria yang ditetapkan sendiri atau norma-norma yang ada di sekitarnya. Misalnya, seseorang dapat menilai manfaat dari ikut kegiatan kampus dan lainnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta sumber informasi, yang semuanya memiliki hubungan dengan pengetahuan mengenai pemeliharaan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada penggunanya (So'o, 2022).

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angka yang mengatakan tentang isi materi yang diukur (kuesioner) dari responden (Notoatmodjo, 2016). Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<56%) (Rofik, 2022).

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan pada dasarnya adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menjaga suatu benda, alat, atau sistem agar tetap berfungsi secara optimal. Pemeliharaan bukan hanya dilakukan ketika terjadi kerusakan, tetapi lebih kepada tindakan pencegahan agar kerusakan tidak terjadi. Pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pemeliharaan bagian dari perilaku kesehatan yang merupakan respons seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan konsep sehat, sakit, dan penyakit (Budiharto, 2013). Menurut Skinner (1938), perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) atau dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang

berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lainnya, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Becker pada Notoatmojo (2014) membuat klarifikasi lain tentang perilaku kesehatan, dan membedakan menjadi tiga:

a. Perilaku sehat (*healthy behavior*)

Perilaku sehat merupakan perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Misalnya, perilaku atau gaya hidup positif yang lain untuk kesehatan.

b. Perilaku sakit (*illness behavior*)

Perilaku sakit merupakan perilaku yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang yang sakit atau terkena masalah kesehatan pada dirinya sendiri atau keluarga. Untuk melakukan pencarian penyembuhan untuk mengatasi masalah kesehatan yang lainnya.

c. Perilaku peran orang sakit (*the sick role behavior*)

Dari segi sosiologi, orang yang sedang sakit mempunyai peran, yang mencakup hak-haknya, dan kewajiban sebagai orang sakit (*obligation*). Hak dan kewajiban orang sedang sakit merupakan

perilaku peran orang sakit. Misalnya, tindakan memperoleh kesembuhan.

Pemeliharaan gigi tiruan yang tidak tepat berdampak negatif pada umur klinis gigi tiruan dan meningkatkan agregasi plak gigi tiruan. Misalnya, goresan akibat teknik menyikat gigi yang tidak tepat, seperti menyikat gigi dengan sikat yang terlalu keras, dapat meningkatkan pertumbuhan mikroba, sementara penggunaan pembersih gigi tiruan yang tidak tepat dapat merusak gigi tiruan secara permanen (Mylonas, 2022).

5. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan ilmu yang mempelajari tentang gigi tiruan sebagian lepasan atau sebagai *partial denture prosthetics* atau *removable partial prosthodontics*. Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi yang menggantikan satu atau lebih gigi yang hilang dari rongga mulut, tetapi tidak semuanya gigi serta jaringan pendukung lainnya. Gigi tiruan sebagian lepasan ini dapat dilepas pasang dan di keluar masukkan kedalam mulut oleh pemakainya (Gunadi, 2018).

Pasien dapat dengan mudah memasang atau melepas gigi tiruan ini dari rongga mulut secara mandiri. Gigi tiruan ini dipilih sebagai solusi pengganti gigi karena mampu mengembalikan fungsi-fungsi asli gigi yang hilang, termasuk kemampuan mengunyah (mastikasi), penampilan estetik, kelancaran pengucapan suara (fonetik), serta menjaga kesehatan jaringan mulut yang masih ada agar tetap optimal. Selain itu, penggunaannya juga

berperan dalam mencegah terjadinya ekstrusi (pemanjangan gigi) dan migrasi (pergeseran gigi) pada gigi-gigi yang tersisa (Massie, 2016).

Penggunaan gigi tiruan ini berfungsi untuk menggantikan peran gigi asli yang hilang, termasuk memiliki peran yang penting dalam sistem proses pengunyahan. Sistem ini adalah unit fungsional yang mencakup gigi, TMJ, otot-otot yang mendukung proses pengunyahan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pembuluh darah dan saraf yang mendukung keseluruhan jaringan yang berperan dalam sistem pengunyahan. Gigi memiliki peran penting untuk proses penghancuran makanan. Kehilangan gigi satu atau lebih akan berakibat langsung pada fungsi pengunyahan (Mangundap, 2019)

Ada beberapa fungsi gigi tiruan sebagian lepasan (Gunadi, 2018):

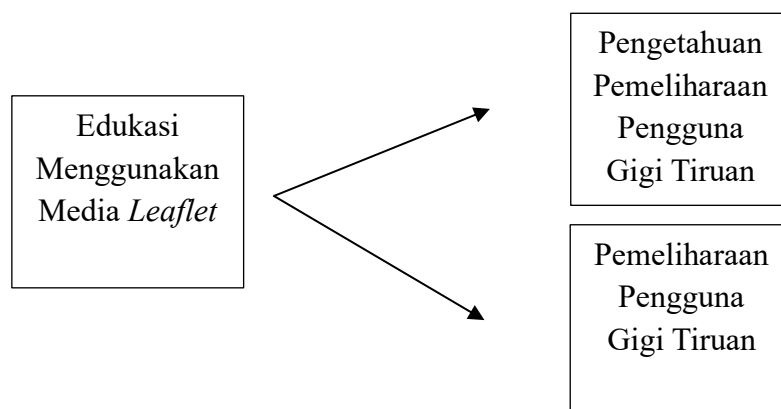
- a. Fungsi pengunyahan, sudah menjadi pendapat umum bahwa makanan dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan. Hal ini membuat orang yang kehilangan gigi yang terjadi pada kedua sisi rahang, tetapi pada sisi yang sama maka pengunyahan akan dilakukan semaksimal mungkin oleh gigi geligi asli pada sisi lainnya. Hal ini menyebabkan satu sisinya merasa terbebani sendiri. Setelah menggunakan protesa merasakan sebuah perbaikan karena sekarang tekanan kunyah menjadi seimbang karena ada bagian pendukung.
- b. Pemulihan fungsi estetik, untuk menjadi estetik, baik karena perubahan bentuk susunan maupun warna.

- c. Pemulihan fungsi fonetik dan bicara, orang yang ke sulitan dalam pengucapannya akibat kehilangan gigi dengan menggunakan gigi tiruan ini dapat memulihkan kemampuan berbicara dan mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas.
- d. Pelestarian jaringan mulut yang tersisa, pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan mampu berperan dalam mencegah ataupun mengurangi efek yang ditimbulkan pada jaringan mulut karena kehilangan gigi sehingga jaringan mulut yang tersisa tetap sehat.
- e. Pencegahan migrasi gigi, bila gigi dicabut atau hilang akan menyebabkan pergeseran, miring atau berputar gigi karena gigi tidak lagi ada yang menempati posisi normal untuk menerima beban yang terjadi saat pengunyahan, maka akan mengakibatkan kerusakan struktur periodontal.

B. Landasan Teori

Edukasi kesehatan merupakan upaya proses perubahan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan yang dilakukan melalui kegiatan di mana seseorang atau kelompok masyarakat memperoleh pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam memelihara kesehatannya. Edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan merupakan salah satu bentuk upaya tenaga kesehatan dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal, dengan menambah pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terutama terhadap pengguna gigi tiruan.

Media *leaflet* dapat membantu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan pesan kepada masyarakat yang berbentuk selebaran kertas yang dilipat dengan informasi tulisan dan gambar yang singkat, padat dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pengguna gigi tiruan sebagian lepasan semakin menyadari bahwa menjaga kebersihan gigi tiruan itu sangat penting untuk kenyamanan selama digunakan. Pengguna gigi tiruan sering tidak menyadari akan risiko yang ditimbulkan ketika tidak menjaga kebersihan terhadap gigi tiruan. Risiko yang akan terjadi seperti penumpukan plak, debris, karang gigi, dan *stomatitis* pada jaringan periodontalnya. Oleh karena itu, pengguna gigi tiruan perlu pengetahuan dan perilaku terhadap pemeliharaan gigi tiruan, seperti rajin membersihkan gigi tiruan dengan menyikatnya, rajin melepas gigi tiruan ketika tidur, serta rajin untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Sehingga gigi tiruan yang digunakan menjadi terawat dan kesehatan gigi mulutnya lebih terjaga.



Gambar 1. Kerangka konsep

C. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil sebuah hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.
2. Media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.